

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN PROSES

Oleh : Kastam Syamsi
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan sikap positif siswa SD terhadap kegiatan pembelajaran membaca, dan (2) meningkatkan ketrampilan membaca para siswa SD.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Minomartani 3 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan melibatkan 17 siswa sebagai subjek penelitian. Proses tindakan dilakukan sebanyak satu putaran. Secara umum penelitian ini dirancang sebagai berikut : (1) tujuan: menemukan pendekatan peningkatan keterampilan siswa dalam membaca dan peningkatan sikap positif terhadap pembelajaran membaca, (2) waktu: 14 kali pertemuan tatap muka, (3) personalia: dosen, Guru Bahasa Indonesia kelas IV dan V, kepala sekolah, dan seorang mahasiswa, (4) langkah umum: *perencanaan* yang berupa identifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam membaca dan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan penetapan tindakan untuk mengatasi permasalahan, *implementasi tindakan* (berupa penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca dengan tahapan pramembaca, membaca, merespon, menggali teks, dan memperluas interpretasi), *pemantauan dan evaluasi*, dan *refleksi*. Instrumen pemantauan berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan, sedangkan instrumen evaluasi berupa tes membaca dan angket sikap terhadap pembelajaran membaca.

Temuan penelitian ini adalah (1) pada dasarnya pendekatan proses dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan ketrampilan membaca, (2) pada tahap pramembaca sebagai bagian dari proses membaca siswa belum memilih sendiri bacaan yang akan dibaca, dan (3) dampak dari pemberian tindakan adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan berbahasa, berbicara dan menulis selama mereka mengikuti pembelajaran membaca.

Kata kunci: pembelajaran membaca, pendekatan proses, sekolah dasar

Abstract

The purpose of this study are (1) to improve the elementary school students' attitude toward teaching reading, and (2) to improve the elementary school students' reading skills.

This study was held at the students of grade 4 and 5 of Minomartani 3 Elementary School Yogyakarta. The actions process is carried out in one cycle. Generally, this study was arranged as followed: (1) the goal: finding the approach in order to improve the elementary school students attitude toward teaching reading and to improve the elementary school students reading skill, (2) time: 14 classes meeting, (3) person: lecture, two Indonesian grade fourth and fifth teacher, (4) general action: planning those are (a) identifying reading and (b) arranging the action, implementing the action (that is the use of a reading process approach in teaching reading including the steps of preparing to read, reading, responding, exploring the text, and extending the interpretation), monitoring and evaluation, and reflecting. The monitoring instruments is observation sheet and field note, whereas the instrumen of evaluation are reading test and questioner.

The result of this study are (1) basically the reading process approach in teaching reading is able to improve the elementary school students' reading skill and their attitude toward teaching reading, (2) at the first step of reading process the student did not have opportunities to choose the text themselves, and (3) the impacts of the implementing the action is students have participate at speaking and writing activities so they can improve their language skills.

Keywords: teaching reading, process approach, elementary school

Pendahuluan

Walaupun pembelajaran membaca telah disadari sebagai bagian yang sangat esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam kenyataannya pembelajaran membaca kurang mendapatkan perhatian yang sewajarnya. Para siswa dan guru biasanya lebih memfokuskan kegiatan pelajaran materi teoritik yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai EBTANAS. Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca para siswa tidak memadai.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap siswa SD Negeri Minomartani 3. Dapat diketahui bahwa sikap para siswa terhadap pembelajaran membaca dan keterampilan mereka dalam membaca masih kurang memuaskan. Sementara itu, keterampilan para guru dalam mengelola pembelajarannya pun perlu ditangani serius. Oleh karena itu, wajarlah jika keterampilan siswa dalam membaca pun rendah.

Salah satu upaya untuk memperbaiki keadaan itu adalah dengan proses diterapkannya pendekatan proses dalam pembelajaran membaca. Ada lima tahap dalam proses membaca (Thomkins and Hoskisson, 1995), yakni pramembaca, membaca, merespon, menggali teks, dan memperluas interpretasi. Kelima tahap dalam proses membaca yang jika diterapkan dalam pembelajaran membaca itu diyakini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran membaca yang pada gilirannya dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan dengan rumusan masalah (1) bagaimanakah agar sikap para siswa SD terhadap kegiatan pembelajaran membaca meningkat, dan (2) bagaimanakah agar keterampilan membaca para siswa SD dapat meningkat? Namun, penelitian tindakan yang hasilnya diangkat menjadi artikel ini baru dilaksanakan selama satu siklus sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus-siklus berikutnya. Sudah semestinya penelitian tindakan melewati suatu proses yang panjang yang mencakup perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan dan refleksi, serta dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut berikutnya mulai dengan perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan, dan refleksi. Namun penelitian ini hanya mencakup satu siklus yang meliputi perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan dan refleksi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini benar-benar perlu ditindak-lanjuti pada siklus-siklus berikutnya.

Pada umumnya membaca didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (Tarigan, 1987). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) membaca diartikan melihat serta memahami isi apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dengan demikian, keterampilan membaca dapat didefinisikan sebagai kecakapan memahami isi bacaan baik dengan melisankan maupun dalam hati.

Keterampilan membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil (Burns, et. Al., 1984). Sebagai suatu proses, membaca mencakup (a) proses

visual, (b) proses berpikir, (c) proses psikomotorik, (d) proses metakognitif, dan (e) proses teknologi (Crawley and Montain, 1995).

Dilihat sebagai hasil, dalam membaca terdapat pencapaian komunikasi pikiran dan perasaan membaca dengan penulis (Burns, et. Al., 1984). Komunikasi ini terjadi karena kesamaan pengetahuan dan asumsi antara pembaca dan penulis. Komunikasi ini sangat tergantung pada pemahaman yang diperoleh pembaca dalam semua proses membaca.

Ada berbagai macam kegiatan membaca. Di SD, pembelajaran membaca dibagi ke dalam dua tahap, yakni (1) membaca permulaan yang diberikan pada siswa kelas I dan II, dan (2) membaca lanjut yang diberikan pada siswa kelas III, IV dan V (Supriyadi dkk, 1992). Dalam tahap membaca permulaan, tekanan pembelajaran membaca terdapat pada membaca teknik (Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997). Dalam tahap membaca lanjut, tekanan pembelajarannya terdapat pada membaca pemahaman. Dengan demikian pelajaran membaca di kelas IV dan V SD, lebih ditekankan pembelajaran membaca pemahaman.

Selain terampil membaca, para siswa SD sudah sewajarnya juga memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran membaca. Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif objek atau situasi secara konsisten (Ahmadi, 1999). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) sikap didefinisikan sebagai pandangan terhadap sesuatu yang didasarkan pada pendirian. Dengan demikian, sikap terhadap pembelajaran membaca dapat didefinisikan sebagai kesiapan merespon yang berupa pandangan yang didasari oleh pendirian dalam hal kegiatan pembelajaran membaca baik di kelas maupun di luar kelas. Sikap dapat diubah atau dibentuk jika adanya hubungan timbal balik di antara manusia, dan adanya komunikasi di antara manusia tersebut (Ahmadi, 1999). Dengan demikian, sikap terhadap pembelajaran membaca pun dapat diubah atau dibentuk baik oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah asalkan baik orang tua maupun guru mau berkomunikasi yang menuju ke arah terbentuknya sikap positif siswa terhadap pembelajaran membaca.

Selama ini, pada umumnya para guru melaksanakan pembelajaran membaca di SD

dengan metode tradisional. Langkah-langkah yang biasa dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut. Pertama, guru meminta siswa untuk membaca (nyaring atau dalam hati). Kedua, guru memberi penjelasan kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan, dan ketiga guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan tentang isi bacaan atau menceritakan isi bacaan secara lisan/tulisan. Kegiatan ini terus menerus dilakukan yang mengakibatkan para siswa merasa jenuh dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, wajarlah jika keterampilan membaca para siswa tidak memadai.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca adalah dengan menerapkan pendekatan proses (Tomkins & Hoskisson, 1995). Dalam penerapannya, pendekatan proses dalam pembelajaran membaca melalui tahap-tahap dalam proses membaca. Ada lima tahap dalam proses membaca (Tomkins & Hoskisson, 1995), yakni (1) pramembaca, (2) membaca, (3) merespon, (4) menggali teks, dan (5) memperluas interpretasi.

Proses membaca tidak dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca (Tomkins & Hoskisson, 1995), tetapi melalui persiapan dalam pramembaca. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah (1) memilih bacaan, (2) menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi dan pengalaman membaca sebelumnya, (3) memprediksi isi bacaan, dan (4) mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap bacaan.

Pada tahap kedua dalam proses membaca, siswa membaca buku atau bacaan secara keseluruhan. Ada lima macam model membaca (Tomkins & Hoskisson, 1995), yakni (1) membaca nyaring (*reading aloud*), (2) membaca bersama (*shared reading*), (3) membaca berpasangan (*buddy reading*), (4) membaca terbimbing (*guided reading*), dan (5) membaca bebas (*independent reading*).

Pada tahapan merespon, siswa memberi respon terhadap kegiatan membaca mereka dan terus berusaha memahami isi. Ada dua langkah yang dapat dilakukan siswa pada tahap ini (Tomkins & Hoskisson, 1995), yakni (1) memberi tanggapan tertulis dalam format membaca, dan (2) berpartisipasi dalam percakapan klasikal.

Pada tahap ke empat, para siswa kembali memperhatikan buku/bacaan untuk menggali isi bacaan. Para siswa dapat melakukan langkah-langkah (1) membaca ulang bacaan, (2) menguji keahlian khusus penulis (*The author's craft*), (3) mempelajari kosakata baru, dan (4) berpartisipasi dalam pengajaran singkat yang dilakukan guru.

Pada tahap terakhir dalam proses membaca, yakni memperluas interpretasi, dapat dilakukan kegiatan (1) memperluas interpretasi dan pemahaman, (2) merefleksikan pemahaman, dan (3) menilai pengalaman membaca (Tomkins & Hoskisson, 1995). Ketiga kegiatan itu dapat dilakukan dengan melibatkan ketrampilan berbahasa yang lain, seperti berbicara dan menulis. Kegiatan seperti bermain-peran/drama atau melakukan tugas/proyek khusus juga dapat dilakukan (Tomkins & Hoskisson, 1995)

Jika dilihat kembali tahap-tahap membaca seperti disarankan dilakukan dalam pembelajaran membaca dengan pendekatan proses di atas, tampak bahwa terdapat begitu banyak kegiatan. Keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan itu sangat berharga dan berguna untuk perkembangan keterampilan membaca. Menurut hasil penelitian Palmer et. al (1994) antara lain disebutkan bahwa siswa akan mendapatkan keuntungan jika proses, seperti proses membaca, diperagakan dihadapan siswa. Hasil penelitian Syamsi (1999) juga menyimpulkan bahwa pendekatan proses dalam pembelajaran menulis terbukti dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis dan keterampilan siswa dalam menulis. Dalam pembelajaran membaca pun dapat diprediksikan demikian. Pada pembelajaran membaca dengan pendekatan proses, siswa benar-benar belajar bagaimana caranya membaca. Mereka tidak hanya belajar bagaimana membunyikan tulisan, tetapi mereka juga belajar bagaimana memilih bacaan yang menarik, melakukan kegiatan membaca dengan berbagai bentuk, memberi respon, menggali bacaan secara lebih mendalam, serta melakukan kegiatan lanjutan untuk lebih dapat memahami bacaan. Setiap ada kesulitan akan selalu berusaha dipecahkan dengan bantuan orang-orang lain baik teman sekelompok, sekelas, maupun guru. Dengan demikian, sudah tiba waktunya untuk mengubah model pendekatan pembelajaran membaca secara tradisional dengan pendekatan proses yang secara teoritik dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.

Berdasarkan kajian teoritis di atas, dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut, yakni bahwa bila pendekatan proses digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca, akan diperoleh

peningkatan sikap positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca dan peningkatan keterampilan membaca siswa.

Cara Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas IV dan V SD Minomartani Ngaglik Kabupaten Sleman yang mengikuti pelajaran pada tahun akademik 1999/2000. Terdapat delapan siswa kelas IV dan sembilan siswa kelas V yang mengikuti penelitian tindakan ini. Dengan demikian, subjek penelitian secara keseluruhan berjumlah 17 siswa.

Adapun yang menjadi kolaborator utama penelitian tindakan ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas IV, guru Bahasa Indonesia kelas V, Kepala Sekolah dan seorang mahasiswa semester sebelas pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui satu kali putaran. Adapun pelaksanaan tindakan secara umum melalui tahapan berikut ini.

Rancangan penelitian ini disusun bersama antara dosen dan guru melalui seminar, dialog, dan diskusi yang hasilnya sebagai berikut : (1) tujuan: memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dengan lancar dan meningkatkan sikap siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran membaca, (2) personalia penyusun rancangan: dosen dan guru, (3) tindakan yang dilakukan pada perencanaan adalah pertama, peneliti bersama-sama dengan guru sebagai kolaborator utama melakukan identifikasi tentang permasalahan yang muncul berkaitan dengan ketidakmampuan siswa dalam membaca dengan angket, tes, dan wawancara, dengan hasil sebagai berikut (a) skor sikap siswa terhadap pembelajaran membaca masih rendah yakni sebesar rata-rata 26,52 dengan skor terendah 22 dan skor tertinggi 33, (b) skor keterampilan membaca siswa masih kurang yakni sebesar rata-rata 59,70 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 80, (c) guru merasa kesulitan mengembangkan pembelajaran membaca yang menarik minat siswa, dan (d) pada umumnya memang sikap siswa terhadap kegiatan membaca di kelas belum memuaskan, dan kedua, peneliti dan kolaborator menyepakati agar siswa mengikuti pembelajaran membaca dengan pendekatan proses yang dilakukan oleh guru melalui tahap-tahap pramembaca, membaca, merespon menggali teks dan memperluas interpretasi, (4) waktu yang direncanakan untuk pelaksanaan tindakan adalah

satu catur wulan, yakni catur wulan kedua yang dimulai pada bulan November 1999 sampai dengan bulan Februari 2000.

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah disusun dengan ketentuan sebagai berikut (1) tujuan: memperoleh model pembelajaran membaca untuk peningkatan keterampilan siswa dalam membaca dengan lancar dan peningkatan sikap siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran membaca, (2) personalia: dosen sebagai pemantau, guru Bahasa Indonesia kelas IV SD Minomartani 3 dan guru Bahasa Indonesia kelas V sebagai pelaksana sekaligus sebagai pemantau, Kepala Sekolah sebagai pemantau dan siswa kelas IV SD Minomartani 3 yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, serta seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta sebagai pemantau, (3) langkah-langkah tindakan: siswa mengikuti pembelajaran membaca dengan pendekatan proses yang dilakukan guru melalui tahap pramembaca, membaca, merespon, menggali teks, dan memperluas interpretasi, (4) waktu yang diperlukan untuk kegiatan pelaksanaan tindakan ini sebanyak 14 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 2 November 1999 sampai dengan 26 Januari 2000 dengan diselingi libur lebaran mulai tanggal 9 Desember 1999 sampai dengan 16 Januari 2000, dan (5) hasil yang diperoleh: siswa telah melakukan kegiatan membaca sebanyak empat belas kali melalui tahap-tahap pramembaca, membaca, merespon, menggali teks, dan memperluas interpretasi.

Pemantauan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (1) tujuan: memantau pelaksanaan tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca, (2) personalia : dosen, guru Bahasa Indonesia kelas IV dan V, Kepala Sekolah, dan seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, (3) sumber informasi: guru SD, siswa, proses pembelajaran, dan lingkungan kelas, (4) waktu: seminggu dua kali untuk setiap kelas, yakni pada hari Selasa dan Sabtu untuk memantau pemberian tindakan di kelas IV, dan pada hari Rabu dan Jumat untuk

memantau pemberian tindakan di kelas V, (5) instrumen pemantauan: lembar pengamatan, dan catatan lapangan, dan (6) hasil: (a) langkah-langkah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pada umumnya guru telah mengadakan pembelajaran membaca seperti yang telah disepakati bersama yakni dengan menerapkan pendekatan proses. Kelima tahap yang terdapat pada pendekatan proses telah dilakukan dengan cukup baik pada setiap pembelajaran membaca. Namun, guru masih belum memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih sendiri bacaan yang akan dibacanya. Hal ini nampaknya disebabkan oleh pertimbangan praktis guru sehubungan dengan keterbatasan media pembelajaran. Di lain pihak, para siswa pun pada umumnya sudah dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan menerapkan pendekatan proses yang dilakukan guru. Kelima tahap dalam pembelajaran proses yang dilakukan guru dapat diikuti oleh siswa. Namun, pada tahap pramembaca siswa masih belum mendapat kesempatan untuk memilih sendiri bacaan yang akan mereka baca. Para guru terbiasa memilihkan bacaan untuk para siswanya. (b) Tindakan yang dilakukan telah menghasilkan perubahan yang positif dalam hal keterampilan membaca siswa dan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca. Pada kegiatan pembelajaran nampak bahwa sikap para siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca cukup tinggi. Sikap siswa tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya skor sikap siswa terhadap pembelajaran membaca sebagai hasil angket yang dilakukan setelah pemberian tindakan, tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru. Tindakan yang dilakukan juga membawa dampak terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Hal ini terbukti dari hasil pemberian tes membaca yang menunjukkan bahwa skor keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan. (c) Terdapat dampak positif yang tidak direncanakan yaitu pada saat pembelajaran membaca siswa sering berdiskusi atau berbicara secara langsung dengan teman atau guru untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Mereka juga sering membuat tulisan ketika tahapan memperluas interpretasi dilakukan oleh guru. Meringkas, menulis dengan tema sejenis, dan atau membuat laporan sejenis sering dilakukan oleh siswa seperti yang diminta guru.

Evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Evaluasi terhadap proses pembelajaran terutama didasarkan atas hasil pemantauan. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran

dilakukan dengan menggunakan tes dan angket. Baik tes maupun angket yang digunakan, disusun bersama-sama oleh guru dan dosen peneliti. Tes digunakan untuk mengungkap keterampilan siswa dalam membaca. Instrumen angket menggunakan skala model Likert dengan tiga pilihan jawaban, yakni (a) ya, (b) kadang-kadang, dan (c) tidak. Jawaban (a) mendapat skor 3, jawaban (b) mendapat skor 2, dan jawaban (c) mendapat skor 1.

Hasil tes untuk mengungkap keterampilan siswa dalam membaca adalah skor keterampilan membaca. Sementara itu, hasil angket untuk mengungkap sikap siswa terhadap pembelajaran membaca berupa skor hasil dari kuantifikasi angket tersebut.

Analisis dilakukan terhadap hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses didasarkan atas temuan hasil pemantauan, sedangkan evaluasi hasil didasarkan atas pemberian angket dan tes yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian tindakan.

Refleksi dilakukan dengan ketentuan (1) tujuan: (a) mengetahui kelemahan dan kelebihan bentuk tindakan yang dilakukan, dan (b) memperoleh bentuk revisi tindakan yang lebih baik, (2) personalia: dosen, guru Bahasa Indonesia kelas IV dan V, dan kelapa sekolah serta seorang mahasiswa, (3) bahan: hasil pemantauan dan evaluasi, (4) waktu: setiap melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi, dan (5) hasil: (a) Pada umumnya siswa telah dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan pendekatan proses yang dilakukan guru sesuai dengan rancangan tindakan yang telah disusun, Namun, pada tahap pramembaca siswa masih belum mendapat kesempatan untuk memilih sendiri bacaan yang akan mereka baca karena guru terbiasa memilihkan bacaan untuk para siswanya, (b) Tindakan yang dilakukan telah menghasilkan perubahan yang positif dalam hal keterampilan membaca siswa dan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca. (c) Terdapat dampak positif yang tidak direncanakan yaitu pada saat pembelajaran membaca dilakukan siswa sering berdiskusi atau berbicara secara langsung dengan teman atau guru untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya dan atau menulis yang berkaitan dengan isi bacaan. (d) Guru dan siswa tidak merasa waktunya tersita untuk penelitian

tindakan ini. (e) Masih memerlukan siklus / putaran berikutnya yang terutama ditujukan untuk lebih memberi kesempatan kepada para siswa memilih sendiri bacaan yang akan mereka baca.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, tes, observasi, dan catatan lapangan. Angket dan wawancara digunakan untuk mengungkap sikap siswa terhadap pembelajaran membaca, sedangkan tes digunakan untuk mengungkap keterampilan membaca siswa. Angket juga digunakan untuk mengungkap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Baik angket maupun tes disusun bersama-sama oleh guru dan dosen peneliti yang kemudian didiskusikan dalam seminar proposal penelitian. Observasi dan catatan lapangan digunakan untuk memantau pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk mengetahui adanya perbedaan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan keterampilan membaca siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Selain itu, juga digunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui secara lebih mendetail proses pembelajaran membaca yang terjadi di kelas.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dikelompokkan ke dalam dua aspek, yakni indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan dampak/hasil. Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru dan siswa. Keberhasilan proses tersebut didasarkan atas temuan evaluasi proses.

Sementara itu, indikator keberhasilan dampak/hasil didasarkan atas temuan evaluasi hasil yang ditandai oleh (1) meningkatnya skor sikap siswa terhadap pembelajaran membaca hasil dari angket, dan (2) meningkatnya skor keterampilan membaca siswa hasil dari pemberian tes. Baik angket sikap siswa terhadap pembelajaran membaca maupun tes keterampilan membaca siswa diberikan sebelum dan sesudah pemberian tindakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan evaluasi proses melalui pemantauan, diketahui bahwa dalam penelitian tindakan ini telah ditemukan berkembangnya proses pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh siswa yang lebih baik.

Berdasarkan evaluasi hasil melalui angket yang dilakukan diketahui bahwa skor sikap siswa terhadap pembelajaran membaca sebelum diberi tindakan adalah rata-rata 26,52 dengan skor terendah 22 dan skor tertinggi 33. Sementara itu, setelah diberi tindakan diketahui bahwa skor sikap siswa terhadap pembelajaran membaca adalah rata-rata 28,05 dengan skor terendah 24 dan tertinggi 35.

Selain itu, berdasarkan evaluasi melalui tes yang dilakukan diketahui bahwa skor keterampilan membaca siswa sebelum diberi tindakan adalah rata-rata 59,70 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 80. Sementara itu, setelah diberi tindakan diketahui bahwa skor keterampilan membaca siswa adalah rata-rata 78,97 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 100.

Dilihat dari keberhasilan proses dapat diketahui bahwa sebelum diadakannya penelitian ini, pada umumnya proses pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru membosankan bagi sebagian besar siswa. Hal itu dibuktikan dengan hasil identifikasi awal. Namun, setelah penelitian ini dilakukan nampak bahwa telah terjadi perkembangan pembelajaran membaca yang lebih baik dilakukan oleh guru dan diikuti oleh siswa. Hal ini berarti bahwa penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca telah membawa perubahan terhadap proses pembelajaran membaca yang berlangsung di kelas. Namun, pada tahap pertama, yakni pramembaca, siswa belum dapat memilih sendiri bacaan yang akan dibaca. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya direncanakan keterlibatan siswa secara lebih aktif pada pemilihan bacaan oleh diri mereka sendiri.

Selain itu, penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca telah membawa dampak yang lebih baik bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa, yakni bahwa siswa lebih banyak melakukan aktivitas berbicara dan menulis. Hal ini terutama pada tahap pra membaca, merespon, menggali teks, dan memperluas interpretasi, siswa banyak melakukan kegiatan berbicara atau menulis yang berkaitan dengan isi bacaan. Hal ini berarti bahwa keterampilan berbahasa siswa semakin berkembang.

Dilihat dari evaluasi hasil, ternyata terdapat peningkatan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan keterampilan siswa dalam membaca antara sebelum dan

sesudah pemberian tindakan. Sebelum diadakan penelitian tindakan ini, pada umumnya dengan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca kurang memuaskan. Demikian juga keterampilan siswa dalam membaca masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi melalui angket dan tes yang menunjukkan bahwa sebelum diberi tindakan rata-rata skor sikap siswa terhadap pembelajaran membaca sebesar 26,52, sedangkan rata-rata skor keterampilan membaca siswa sebesar 59,70.

Namun, setelah diberi tindakan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan keterampilan membaca siswa dapat meningkat cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil evaluasi melalui angket dan tes yang menunjukkan bahwa setelah diberi tindakan rata-rata skor sikap siswa terhadap pembelajaran membaca sebesar 28,05, sedangkan rata-rata skor keterampilan membaca siswa sebesar 78,97. Hal ini berarti bahwa penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca telah dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan keterampilan siswa dalam membaca.

Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut

Pada dasarnya pendekatan proses dalam pembelajaran membaca terbukti berhasil meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan keterampilan membaca. Indikator keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya skor sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan keterampilan siswa dalam membaca. Selain itu, juga nampak dari berkembangnya proses pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh siswa. Namun, pada tahap pertama dari proses membaca, yakni pra membaca, siswa belum dapat memilih sendiri bacaan yang akan dibaca. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu direncanakan keterlibatan siswa yang lebih aktif pada pemilihan bacaan oleh diri mereka sendiri.

Penelitian ini juga membawa dampak positif yang tidak direncanakan yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan berbahasa lain selama mereka mengikuti pembelajaran membaca. Keterlibatan ini terutama berupa kegiatan berbicara dan menulis yang berkaitan dengan isi bacaan.

Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca yang dikaji dalam penelitian tindakan ini telah mencapai tujuan penelitian tindakan seperti yang telah direncanakan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan, yakni pada tahap pra membaca siswa belum dapat memilih sendiri bacaan yang akan mereka baca. Hal ini bisa membawa dampak psikologis yang kurang

menguntungkan. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut dari penelitian ini pada siklus berikutnya adalah meminta guru agar memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih sendiri bacaan yang akan mereka baca sehingga siswa akan benar-benar merasa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan membaca.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi Cetakan Ke -2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1981). *Pengukuran Sikap*. Makalah dalam Penataran/Lokakarya Instiusional Pengembangan Kurikulum P3DK Bidang Studi : PMP, BK, PKK, ORKES, PLS. Keterampilan Kerajinan dan Jasa IKIP Yogyakarta tanggal 19 Oktober - 2 November 1981.
- Burns, P.C., et. Al. (1984) *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Crawley, S.J., and montain, L. (1995). *Strategies for Guiding Content Reading*. Boston: Allyn and Bacon.
- Elly, W.B. (1992). *How in the World Do Student Read, IEA Study Of Reading Literacy*. Hamburg: The International Association for the Evaluation of Education Achivement.
- Madya, S. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Palmer, B.C., et. Al. (1994) *Developing Cultural Literacy Through the Writing Process*. Boston: Allyn and Bacon.
- Pelly, U, dan Efendi, R.A. (1992). Pelajaran Membaca dan Menulis harus Diutamakan Kembali, *Kompas*, halaman 12 tanggal 12 Maret 1992.
- Rofi'uddin, A., dan Zuchdi, D. (1997/1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.

- Suardiman, S.P. (1984). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Studying.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Syamsi, K. (1999). *Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar dalam menulis (Penelitian Tindakan)*. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus PPPB Depdikbud. (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tomkins, G.E., and Hoskisson, K. (1995). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Vembriarto. (1982) *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarakin.
- Zuchdi, D., dan Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.